

Analisis Kontribusi Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Kesadaran Kemanusiaan dan Kesenjangan di Lingkungan Sekolah

Ajeng Sari Rahmawati¹, M Ricky Alfiansyah¹, Novianti Anggun N.R¹, Danar Rezky Febrian¹, Anik Fitriani¹, Nur Asitah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan inklusif dalam meningkatkan kesadaran kemanusiaan dan kesetaraan di lingkungan sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk menjamin proses seleksi dan analisis literatur yang sistematis dan transparan. Sumber data diperoleh dari Google Scholar melalui kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan tujuh artikel yang relevan dan ditelaah secara mendalam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan nilai empati, toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan sikap saling menghormati melalui pembelajaran adaptif, kurikulum yang fleksibel, peran guru dan guru pendamping, serta dukungan layanan bimbingan dan konseling. Selain berdampak positif terhadap capaian akademik, pendidikan inklusif juga memperkuat perkembangan sosial dan emosional siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, kompetensi guru yang belum merata, serta dukungan kelembagaan yang belum optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mengaitkan pendidikan inklusif dengan pembentukan kesadaran kemanusiaan dan kesetaraan, serta menawarkan implikasi praktis bagi pendidik, pimpinan sekolah, dan pembuat kebijakan dalam memperkuat praktik pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Kata kunci

Kesadaran Kemanusiaan; Kesenjangan; Pendidikan Inklusif; Sekolah Dasar; Tinjauan Pustaka Sistematis

Abstract

This study aims to analyze the contribution of inclusive education in increasing awareness of humanity and equality in elementary schools. The study used a Systematic Literature Review (SLR) approach with reference to the PRISMA guidelines to ensure a systematic and transparent literature selection and analysis process. Data sources were obtained from Google Scholar through predetermined inclusion and exclusion criteria, resulting in seven relevant articles that were reviewed in depth. The synthesis results indicate that inclusive education contributes significantly to fostering the values of

Korespondensi
Nur Asitah
nurasitah@unusida.ac.id

empathy, tolerance, appreciation of diversity, and mutual respect through adaptive learning, a flexible curriculum, the role of teachers and assistant teachers, and support from guidance and counseling services. In addition to positively impacting academic achievement, inclusive education also strengthens students' social and emotional development. However, its implementation still faces challenges such as limited resources, uneven teacher competency, and suboptimal institutional support. This study provides a conceptual contribution by linking inclusive education to the formation of awareness of humanity and equality, and offers practical implications for educators, school leaders, and policymakers in strengthening inclusive education practices in elementary schools.

Keywords

Humanitarian Awareness; Equality; Inclusive Education; Elementary School; Systematic Literature Review.

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menjamin kesempatan belajar yang setara tanpa diskriminasi bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah dasar. Penerapannya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penanaman nilai kemanusiaan, seperti penghargaan terhadap keberagaman dan sikap saling menghormati. Dengan demikian, pendidikan inklusif merefleksikan prinsip keadilan pendidikan yang mengakomodasi perbedaan sosial dan individual siswa serta menuntut kolaborasi seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan akses pendidikan yang adil dan setara bagi semua (Abdul Rilci, Bagas Tri Nugraha and Gusmaneli, 2024). Pendidikan inklusif bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan penghormatan terhadap nilai kemanusiaan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, stigma sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta rendahnya pemahaman publik tentang konsep inklusi. Berbagai studi di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa komitmen sekolah terhadap pendidikan inklusif relatif tinggi, namun masih diperlukan penguatan dukungan infrastruktur dan peningkatan pemahaman Masyarakat (Nurdiansyah and Mohd Puad, 2024).

Pendidikan inklusif berperan dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang belajar di lingkungan inklusif cenderung memiliki empati, kemampuan bekerja sama, dan sikap toleransi yang lebih baik karena terbiasa memahami serta menghargai perbedaan sejak dini. Pengalaman ini juga membantu mereka berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang beragam (Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif and Yeyen Herlina, 2025). Pendidikan inklusif di beberapa sekolah dasar masih belum berjalan secara optimal. Hal ini tampak dari kurang maksimalnya upaya dalam menumbuhkan empati, sikap saling menghargai, dan penerimaan terhadap keberagaman siswa. Selain itu, pemerataan akses belajar yang adil bagi seluruh peserta didik, termasuk siswa dengan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, belum sepenuhnya terwujud. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pemahaman, kebijakan, dan praktik pembelajaran yang lebih berpihak pada prinsip inklusivitas dan keadilan (Asitah *et al.*, 2021; Hasugian and Sidabalok, 2024). Ketidaksesuaian antara kebijakan pendidikan inklusif secara normatif dan praktik di sekolah menunjukkan adanya kesenjangan budaya serta perbedaan persepsi sosial terhadap inklusi. Meskipun kebijakan telah menekankan prinsip kesetaraan dan penghargaan terhadap keberagaman, implementasinya sering terkendala oleh pemahaman dan sikap warga sekolah yang belum sepenuhnya inklusif. Kondisi ini menyebabkan pendidikan inklusif belum berjalan optimal dalam membangun kesadaran kemanusiaan dan nilai-nilai saling menghargai di lingkungan sekolah (Muslimah and Darmayanti, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di sekolah dasar tidak hanya berperan dalam menjamin akses pendidikan bagi semua peserta didik, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pembentukan nilai moral dalam keberagaman. Melalui interaksi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif menumbuhkan empati, sikap saling menghargai, serta keterlibatan sosial yang positif, sehingga sekolah berfungsi

sebagai ruang pembelajaran akademik sekaligus pembentukan karakter yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan kesetaraan (Anisa and Prasetyo, 2025). Studi ini menyajikan kerangka analisis yang sistematis untuk memahami penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar di Indonesia dengan menekankan pendekatan terintegrasi. Pendekatan ini mencakup pengenalan kebutuhan peserta didik, pengembangan kebijakan internal sekolah, pelaksanaan penilaian secara berkelanjutan, serta penyesuaian kebijakan berdasarkan hasil evaluasi. Melalui analisis sistem, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keterkaitan antarunsur pendidikan, sehingga peningkatan praktik inklusi dapat dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan (Novianti *et al.*, 2025).

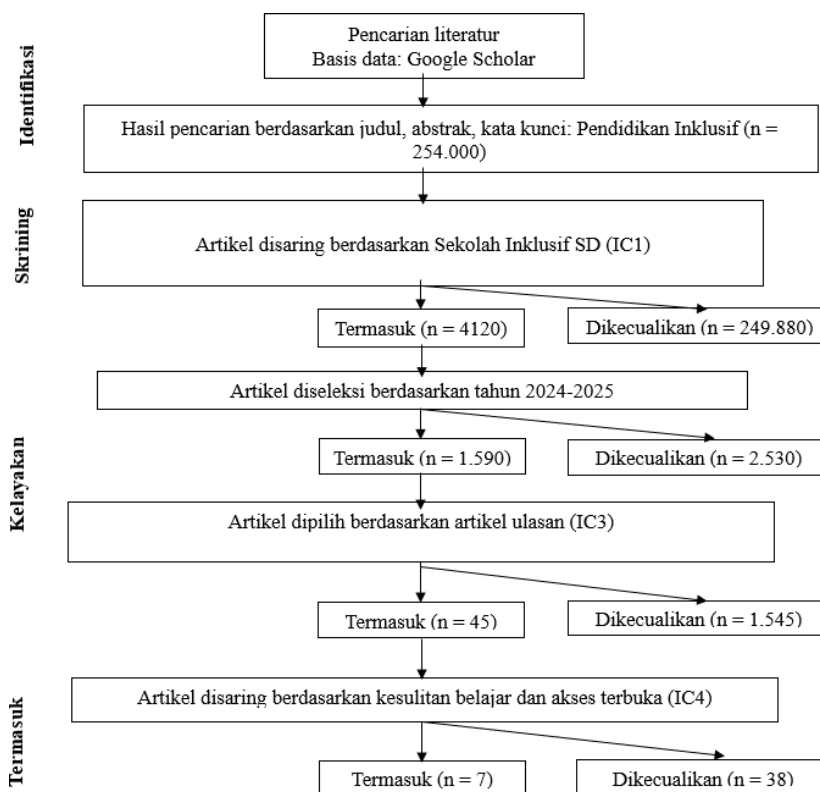
Meskipun banyak penelitian telah membahas pelaksanaan pendidikan inklusif dan tantangan-tantangan utamanya di tingkat Sekolah Dasar, masih jarang sekali studi yang secara jelas menghubungkan peran pendidikan inklusif dengan peningkatan kesadaran mengenai kemanusiaan dan kesetaraan sebagai hasil pembelajaran yang bisa diukur secara empiris. Penelitian yang ada cenderung lebih banyak menyoroti masalah di lapangan dan pandangan para pemangku kepentingan, tetapi kurang mengeksplorasi bagaimana pendidikan inklusif itu berpengaruh pada nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan dalam interaksi sosial antar siswa (Latif and Paramita, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian lebih mendalam agar Kontribusi Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Kesadaran Kemanusiaan dan Kesenjangan di Lingkungan Sekolah Dasar terwujud.

Penelitian ini berfokus pada Analisis Kontribusi Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Kesadaran Kemanusiaan dan Kesenjangan di Lingkungan Sekolah Dasar. Serta bertujuan untuk Menganalisis peran pendidikan inklusif dalam pembentukan kesadaran kemanusiaan dan menghadirkan kontribusi baru melalui integrasi kajian pendidikan inklusif dengan aspek nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan sebagai pembaharuan pembelajaran yang penting namun kurang dibahas secara empiris dalam konteks sekolah dasar Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada Menggabungkan aspek sosial-emosional (kesadaran kemanusiaan) dan aspek pendidikan inklusif sebagai variabel utama dalam konteks yang sama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian yang relevan dengan pendidikan inklusif di sekolah dasar (Asitah *et al.*, 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kajian literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Proses penelitian mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin akuntabilitas metodologis pada setiap tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel (PRISMA, 2022; Asitah, Suyitno and Nusantara, 2025). Google Scholar digunakan sebagai sumber data utama karena cakupan literatur ilmiahnya yang luas dan relevan dengan bidang pendidikan inklusif (Sutanto, Utami and Rismayani, 2021).

Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci “pendidikan inklusif”, “sekolah inklusif”, dan “kesulitan belajar”, dengan penelusuran dilakukan terhadap judul, abstrak, dan kata kunci artikel dijelaskan pada Gambar 1. Pencarian awal menghasilkan sebanyak 254.000 artikel. Seluruh artikel tersebut kemudian memasuki tahap penyaringan awal dengan menerapkan kriteria inklusi pertama (IC1), yaitu fokus kajian pada penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Pada tahap ini, sebanyak 249.880 artikel dikecualikan karena tidak relevan dengan konteks sekolah dasar, sehingga tersisa 4.120 artikel yang memenuhi kriteria awal. Tahap penyaringan berikutnya dilakukan berdasarkan tahun publikasi, dengan rentang waktu 2024–2025, untuk menjamin kebaruan dan relevansi temuan penelitian. Proses ini menghasilkan 1.590 artikel yang memenuhi kriteria waktu, sementara 2.530 artikel lainnya dikecualikan. Artikel yang lolos tahap ini selanjutnya dievaluasi pada tahap kelayakan dengan menerapkan kriteria inklusi ketiga (IC3), yaitu artikel penelitian dan artikel ulasan yang secara eksplisit membahas pendidikan inklusif. Pada tahap ini, sebanyak 1.545 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria substansi kajian, sehingga tersisa 45 artikel yang dinilai layak untuk tahap seleksi lanjutan.



Gambar 1. Protokol PRISMA

Tahap akhir seleksi dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi keempat (IC4), yaitu fokus kajian pada kesulitan belajar dalam konteks pendidikan inklusif serta ketersediaan akses terbuka terhadap artikel. Penerapan kriteria ini menghasilkan 7 artikel yang sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, sementara 38 artikel lainnya dikecualikan. Tujuh artikel terpilih tersebut dianalisis secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait kontribusi pendidikan inklusif dalam meningkatkan kesadaran kemanusiaan dan kesetaraan di lingkungan sekolah dasar. Analisis data dilakukan berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang dirumuskan untuk mengarahkan proses sintesis temuan. Pertanyaan penelitian pertama dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan menelaah temuan penelitian yang mengkaji keunggulan pendekatan dan strategi pendidikan inklusif, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan, peran guru, serta model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Analisis ini difokuskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang melalui praktik pendidikan inklusif, seperti empati, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati.

Pertanyaan penelitian kedua dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengelompokkan hasil-hasil penelitian yang membahas relevansi penerapan pendidikan inklusif dalam mendukung kesetaraan pengalaman belajar antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Analisis ini mencakup tema-tema utama seperti akses terhadap pembelajaran, partisipasi aktif siswa, adaptasi kurikulum, serta strategi diferensiasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan guru pendamping. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana praktik pendidikan inklusif berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan belajar yang adil dan setara. Pertanyaan penelitian ketiga dianalisis melalui kombinasi analisis deskriptif dan tematik terhadap bagian hasil dan pembahasan artikel untuk mengidentifikasi dampak pendidikan inklusif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, sekaligus mengungkap hambatan dan faktor pendukung implementasinya di sekolah dasar. Hambatan yang dianalisis meliputi keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan sekolah, sementara faktor pendukung mencakup kolaborasi antarpendidik, keterlibatan orang tua, dan komitmen manajemen sekolah. Kombinasi pendekatan analisis ini

digunakan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan penelitian dijawab secara sistematis, komprehensif, dan selaras dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa studi mengenai pendidikan inklusif menegaskan pentingnya kolaborasi antara layanan dukungan, pembelajaran yang fleksibel, dan kemampuan pengajar untuk menciptakan pendidikan yang setara. Menurut (Utami and Ubaidillah, 2025) dalam tinjauan SLR berdasarkan PRISMA menemukan bahwa layanan konseling memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan akademik dan aspek sosial-emosional anak yang membutuhkan perhatian khusus, meskipun studi ini masih didominasi oleh kajian teoretis. Menurut (Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif and Yeyen Herlina, 2025) mengindikasikan bahwa metode pembelajaran inklusif, khususnya melalui penerapan Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL), terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pendidikan dan kemampuan sosial untuk siswa dengan kebutuhan khusus serta siswa reguler. Bukti ini diperkuat oleh (Al Baqi, 2024) yang menyoroti pentingnya pemetaan profil anak berkebutuhan khusus sejak dini sebagai landasan penerapan pembelajaran yang berfokus pada anak secara berkelanjutan sampai tingkat sekolah dasar. Pada hal kurikulum (Junarti, Rohmah and Novianti, 2024) menyatakan bahwa kurikulum yang diubah dan penerapan berbagai model pembelajaran menjadi pendekatan utama dalam pendidikan inklusif karena mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang bervariasi.

Sementara itu, (Khoerunnissa *et al.*, 2024) dan (Aristya, Sowiyah and Rini, 2024) menggarisbawahi bahwa peran pengajar dan guru pendamping sangat penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif melalui pengembangan Program Pembelajaran Individual dan dukungan akademik serta sosial bagi siswa. Temuan ini dilengkapi (Arauf and Nurhayati, 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan yang inovatif dan personal efektif meningkatkan motivasi, kemandirian, serta perkembangan sosial anak dengan kebutuhan khusus, sehingga keseluruhan pendidikan inklusif memerlukan pendekatan holistik yang memadukan kurikulum yang dapat diadaptasi, pembelajaran inklusif, dan layanan bimbingan yang berkelanjutan. Tabel 1 menyajikan ringkasan studi Analisis yang membahas berbagai aspek pendidikan inklusif, termasuk peran guru, bimbingan konseling, Pendekatan pembelajaran, Model pembelajaran, Peran guru, Guru pendamping, dan Teknik bimbingan inovatif untuk mendukung keberhasilan program ini.

Tabel 1. Ringkasan Studi tentang Analisis Pendidikan Inklusif

No	Judul Artikel	Keunggulan Artikel	Relevansi Pendidikan	Hasil Penelitian
1	Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif: Systematic Literature Review (Utami and Ubaidillah, 2025)	Berdasarkan Artikel Ubaidillah dan Utami (2025) yang berjudul "Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif: Systematic Literature Review", keunggulan dari studi ini terletak pada penerapan metode Systematic Literature Review (SLR) yang terencana dan mematuhi protokol PRISMA, sehingga mampu memberikan gambaran yang	Artikel ini relevan dengan konteks pendidikan Sekolah Dasar karena penerapan pendidikan inklusif di Indonesia banyak berlangsung pada jenjang ini. Pembahasan mengenai layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sesuai dengan kondisi sekolah dasar inklusif yang menghadapi keberagaman kemampuan	Hasil studi menunjukkan bahwa penelitian bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif masih didominasi oleh kajian tinjauan pustaka. Tema yang banyak dibahas meliputi peran guru bimbingan dan konseling, pendidikan bagi siswa disleksia, serta konsep sekolah inklusif, yang terus berkembang hingga menjelang tahun 2025. Namun,

		menyeluruh mengenai praktik bimbingan dan konseling untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Penelitian ini juga didukung oleh analisis bibliometrik dengan VOSviewer yang memungkinkan pemetaan tren, hubungan konsep, serta identifikasi kekurangan dalam riset secara jelas. Kelebihan lainnya adalah kontribusi konseptual yang berupa rekomendasi dan panduan pengembangan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan bukti yang relevan bagi para praktisi dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan.	akademik, sosial, dan emosional siswa. Temuan tentang peran guru bimbingan dan konseling, penanganan siswa disleksia, serta pentingnya lingkungan sekolah yang inklusif dapat diterapkan secara langsung di sekolah dasar, sehingga artikel ini bermanfaat sebagai referensi bagi guru, konselor sekolah, dan pengelola pendidikan.	pemetaan penelitian juga memperlihatkan bahwa kajian tentang pengembangan kapasitas layanan konseling dan siswa berbakat masih relatif terbatas. Temuan ini menunjukkan adanya peluang besar untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah inklusif, terutama pada jenjang sekolah dasar.
2	Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Umum: Tinjauan Literatur Terbaru (Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif and Yeyen Herlina, 2025)	Berdasarkan Artikel "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Umum: Review Literatur Terkini" yang ditulis oleh Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif, dan Yeyen Herlina, yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Edukatif Vol. 11 No. 1 (2025), keunggulan utama studi ini terletak pada kemampuannya untuk menyajikan sintesis literatur yang menyeluruh dan terbaru terkait efektivitas pembelajaran inklusif dalam pendidikan	Artikel ini relevan dengan pendidikan sekolah dasar karena SD merupakan tahap awal pembentukan sikap, nilai, dan kemampuan belajar siswa dalam lingkungan yang beragam. Pendekatan pembelajaran inklusif seperti Universal Design for Learning (UDL) dan diferensiasi instruksional sesuai dengan karakteristik siswa SD yang memiliki latar belakang, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda. Selain itu, penekanan pada peran guru, keterlibatan orang	Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran inklusif efektif meningkatkan akses, partisipasi, dan hasil belajar siswa, baik siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler. Selain meningkatkan capaian akademik, pembelajaran inklusif juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa, seperti empati, toleransi, dan kemampuan bekerja sama. Penerapan Universal Design for Learning (UDL) mendukung terciptanya pembelajaran yang fleksibel dan responsif

		umum. Tulisan ini dengan jelas mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran inklusif, terutama melalui penerapan Universal Design for Learning (UDL), tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademis, keterampilan sosial, dan perkembangan sosial-emosional siswa secara keseluruhan. Kelebihan lainnya adalah penekanan pada faktor-faktor pendukung pelaksanaan, seperti keterampilan dan kerjasama guru, ketersediaan sarana, serta partisipasi orang tua dan komunitas, sehingga tulisan ini menawarkan nilai praktis dan konseptual yang kuat sebagai referensi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif.	tua, serta penciptaan suasana belajar yang aman dan menyenangkan sejalan dengan kebutuhan sekolah dasar inklusif di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi guru SD, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam menerapkan pembelajaran inklusif secara efektif.	terhadap perbedaan individu. Keberhasilan pelaksanaannya dipengaruhi oleh kerja sama guru, ketersediaan fasilitas, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, integrasi pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar menjadi langkah penting menuju sistem pendidikan yang adil dan berkelanjutan.
3	Pemetaan Profil Anak Berkebutuhan Khusus di PAUS ditulis oleh Safiruddin dalam Pendekatan Child-Centered Learning (Al Baqi, 2024)	Berdasarkan Artikel berjudul "Pemetaan Profil Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD dan Implikasinya dan Implikaisnta dengan Pendidikan Sekolah Dasar Al Baqi dan dipublikasikan dalam Nak-Kanak: Journal of Child Research Vol. 1 No. 4 (2024), kekuatan utama dari studi ini terletak pada	Meskipun penelitian ini berfokus pada PAUD, kajiannya tetap relevan dalam Pendekatan tinjauan pustaka memberikan gambaran menyeluruh mengenai khususnya SD inklusif. Identifikasi kebutuhan khusus pada jenjang PAUD menjadi landasan penting bagi	Hasil studi menunjukkan bahwa penentuan profil anak berkebutuhan khusus melalui Child-Centered Learning" yang kebutuhan anak dalam pendidikan inklusif. Setiap kebutuhan memiliki implikasi pedagogis yang berbeda sehingga memerlukan metode pembelajaran yang

		kemampuannya menyajikan peta profil anak berkebutuhan khusus (ABK) di PAUD dengan cara yang menyeluruh dan terstruktur melalui analisis literatur yang mendalam. Artikel ini menonjol karena mengelompokkan kebutuhan ABK ke dalam berbagai aspek seperti kognitif, fisik, sensorik, sosial-emosional, dan perilaku, sehingga memberikan dasar konseptual yang solid bagi pendidik dalam memahami variasi karakteristik anak sejak usia dini. Lebih dari itu, penelitian ini dengan jelas menghubungkan hasil pemetaan profil dengan metode pembelajaran yang berfokus pada anak (child-centered learning), sehingga memiliki nilai praktis sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran, kurikulum yang dapat disesuaikan, serta meningkatkan keahlian guru PAUD dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing anak.	keberlanjutan layanan pendidikan di SD karena karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus umumnya berlanjut hingga pendidikan Dasar. Pemahaman terhadap aspek kognitif, sensorik, sosial-emosional, dan perilaku membantu guru SD dalam merancang pembelajaran yang adaptif sejak kelas awal. Selain itu, pendekatan pembelajaran berpusat pada anak yang dibahas selaras dengan prinsip pendidikan SD yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan individu dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif.	disesuaikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan anak menjadi penting agar guru dapat menyesuaikan strategi, lingkungan, dan interaksi belajar sesuai karakteristik siswa. Selain itu, kompetensi guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan kebijakan juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Secara keseluruhan, penentuan profil anak berkebutuhan khusus merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif sejak pendidikan anak usia dini hingga jenjang Sekolah Dasar.
4	Direction in Curriculum and Mathematics Learning Model in Inclusive School: A Systematic Literature Review (Junarti, Rohmah and Novianti, 2024)	Berdasarkan Artikel Junarti, Rohmah, dan Novianti (2024) berjudul "Arah Dalam Kurikulum dan Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Inklusif: Tinjauan Literatur Sistematis", kekuatan	Artikel ini relevan bagi Sekolah Dasar yang menerapkan pendidikan inklusif karena menekankan penguatan literasi dan numerasi sejak dini melalui pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa.	Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah inklusif lebih banyak berfokus pada penggunaan kurikulum yang dimodifikasi dan bervariasi untuk memenuhi

utama dari studi ini terletak pada metode Tinjauan Literatur Sistematis yang lengkap dan terstruktur menggunakan pendekatan PRISMA. Hal ini memungkinkan penyajian pemahaman yang luas mengenai arah kurikulum dan model pendidikan matematika di sekolah-sekolah inklusif. Kajian ini menonjol karena menginvestigasi rentang publikasi yang luas dari tahun 1990 hingga 2024 serta mengintegrasikan 21 artikel lokal dan 7 artikel internasional, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih valid dan mencerminkan kondisi yang ada. Selain itu, studi ini secara efektif mengkategorikan lima jenis kurikulum dan tujuh model pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa kurikulum yang dimodifikasi dan pembelajaran yang berbeda-beda adalah pendekatan yang paling banyak diterapkan dan relevan untuk siswa dengan gangguan belajar spesifik. Kelebihan lain dari penelitian ini adalah perannya sebagai sumber acuan praktis dan teori bagi para pendidik dan institusi pendidikan inklusif dalam merancang	Temuan mengenai penggunaan kurikulum yang dimodifikasi menunjukkan adanya kebutuhan penyesuaian pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan yang beragam. Model pembelajaran seperti diferensiasi dan pendekatan tematik dinilai efektif karena membantu guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi. Oleh karena itu, artikel ini dapat dijadikan acuan konseptual dan praktis dalam pengembangan kebijakan serta praktik pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar.	kebutuhan siswa dengan SLD. Kedua jenis kurikulum ini paling dominan karena bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu, sintesis terhadap 17 artikel tentang pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa penerapan berbagai model pembelajaran menjadi pendekatan yang paling sering digunakan karena berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap peserta didik.
---	--	---

- kurikulum serta strategi pembelajaran yang responsif, adaptable, dan berfokus pada kebutuhan unik dari setiap siswa.
- 5 Peran guru dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas: sebuah tinjauan literatur (Khoerunnissa *et al.*, 2024)
- Berdasarkan Artikel “Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas: Sebuah Tinjauan Literatur” oleh Ira Restu Kurnia dan tim, yang dimuat dalam Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Edisi 10 Nomor 4 (2024), keunggulan dari studi ini terletak pada analisisnya yang lengkap dan aplikatif mengenai posisi penting guru dalam pendidikan inklusif. Tulisan ini tidak hanya menjadikan guru sebagai pengajar, tetapi juga dengan tegas menekankan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, sehingga menawarkan pemahaman menyeluruh mengenai dukungan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Keunggulan lain adalah penggabungan antara ulasan literatur dengan pengumpulan data lapangan melalui observasi dan wawancara, yang memperdalam keabsahan hasil
- Artikel dengan ini relevan pendidikan sekolah dasar karena menekankan penerapan pendidikan inklusif, khususnya peran guru pembimbing khusus dalam anak mendampingi berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersama siswa reguler. Pembahasan mengenai suasana kelas yang inklusif, rencana pembelajaran individual, serta kerja sama dengan orang tua sejalan dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif dan tantangan di sekolah dasar Indonesia. Melalui contoh kasus siswa E.S., artikel ini menegaskan pentingnya peningkatan aksesibilitas fisik dan emosional agar anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal sejak usia dini.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memegang peran kunci dalam keberhasilan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif melalui penggunaan berbagai strategi multisensori serta alat bantu seperti braille dan bahasa isyarat. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial ABK. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan stigma sosial dapat diatasi melalui pelatihan guru, penerapan kurikulum yang fleksibel, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan pendidikan inklusif yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional ABK di kelas reguler.

		penelitian. Selain itu, tulisan ini berhasil mengungkap faktor-faktor pendukung, hambatan, serta teknik pengajaran yang efisien yang sesuai dengan kenyataan di sekolah, sehingga memiliki nilai praktis yang tinggi sebagai referensi bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.		
6	The Role of Shadow Teacher in Inclusive School: A Literature Review (Aristya, Sowiyah and Rini, 2024)	Keunggulan tulisan "Peran Guru Pendamping Bayangan di Sekolah Inklusif: Tinjauan Literatur" oleh Fina Septi Aristya, Sowiyah, dan Riswanti Rini (2024) terletak pada keahliannya dalam merangkum dengan teratur posisi strategis guru pendamping khusus dalam sistem pendidikan inklusif melalui analisis literatur terkini baik di tingkat nasional maupun internasional. Artikel ini menonjol karena menekankan pentingnya peran guru pendamping bayangan dalam merancang Program Pembelajaran Individual (PPI), memberikan dukungan akademis dan sosial, serta berkolaborasi dengan pengajar kelas dan orang tua, yang terbukti memperkuat	Artikel ini relevan dengan pendidikan sekolah dasar karena membahas praktik pendidikan inklusif di Indonesia, seperti di SDN Cimone 7 dan SDN 5 Arcawinangun. Penelitian menunjukkan bahwa guru pendamping memiliki peran penting dalam mendukung siswa slow learner melalui pendekatan advokasi, pemberian motivasi, dan pelaksanaan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Artikel ini juga menekankan pentingnya kompetensi guru pendamping sesuai Permendiknas No. 70 Tahun 2009, yang mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan	Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa guru pendamping berperan penting dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mereka mengevaluasi kebutuhan siswa, menyesuaikan bahan ajar, serta menilai proses belajar, sehingga meningkatkan prestasi akademis dan sosial ABK, seperti rasa percaya diri, hubungan dengan teman sebaya, serta kemampuan mengelola waktu. Penelitian menemukan hubungan positif antara peran guru bayangan dengan dukungan akademis sosial, termasuk advokasi, motivasi, dan intervensi harian.

		efektivitas layanan bagi siswa dengan kebutuhan khusus di berbagai tingkat pendidikan.	husus, termasuk siswa dengan ADHD dan autisme. Selain itu, dibahas pula pentingnya interaksi sosial, penyesuaian pembelajaran di kelas, serta komunikasi dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah dasar yang inklusif dan mendukung partisipasi penuh semua siswa.	Meski demikian, masih ada tantangan seperti kurangnya keterampilan guru non-spesialis serta masalah standar gaji. Tantangan ini bisa diatasi melalui pelatihan intensif dan komunikasi rutin. Secara keseluruhan, guru bayangan sangat dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan inklusif yang efektif di berbagai jenjang, termasuk sekolah dasar, dengan mendorong kolaborasi antarpihak untuk memperbaiki layanan pendidikan ABK.
7	Empowering Growth: Innovative Guidance Techniques for Children with Special Needs: A Comprehensive Literature Review (Arauf and Nurhayati, 2024)	Keistimewaan dari tulisan "Memberdayakan Pertumbuhan: Teknik Bimbingan Inovatif untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus: Tinjauan Literatur yang Komprehensif" oleh Muta Ali Arauf dan Novida Nurhayati (2024) terletak pada kualitas analisis yang mendalam dan luas dalam mengidentifikasi teknik-teknik bimbingan yang disesuaikan dan berorientasi pada kebutuhan individual anak-anak berkebutuhan khusus. Tulisan ini menonjol karena secara sistematis menggabungkan beragam pendekatan bimbingan kognitif,	Artikel ini relevan dengan pendidikan sekolah dasar karena menekankan penerapan sekolah inklusif sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016. Guru bimbingan dan konseling (BK) di SD berperan mengidentifikasi kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) guna memberikan layanan individual, seperti penyesuaian pembelajaran dan terapi multisensori. Pembahasan metode bimbingan bagi siswa lambat belajar atau yang mengalami belajar sekolah tantangan perkembangan kesulitan	Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa konselor pendidikan perlu melakukan asesmen yang tepat untuk menentukan metode bimbingan individu yang sesuai. Pendekatan seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dan Applied Behavior Analysis (ABA) efektif bagi anak autis dalam meningkatkan kontak mata dan komunikasi nonverbal, sedangkan restrukturisasi kognitif sesuai untuk anak lambat belajar guna meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Anak dengan berbagai jenis disabilitas memerlukan bimbingan individu atau

afektif, dan perilaku, serta mengaitkannya dengan karakteristik tertentu dari para peserta didik, seperti autisme, tunaganda, pelajar lambat, kesulitan belajar, dan anak berbakat. Melalui metode tinjauan literatur yang menyeluruh, tulisan ini memberikan sumbangan yang signi...	membantu menghadapi fisik motorik serta sosial emosional anak. Hal ini diperkuat dengan pentingnya kerja sama antara guru BK, orang tua, dan penyediaan fasilitas ramah ABK, sejalan dengan program Sekolah Inklusi sejak 2017 untuk menjamin hak pendidikan yang setara di jenjang dasar.	kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhannya, sementara memerlukan anak berprestasi akselerasi, pengayaan, dan bimbingan khusus untuk mengembangkan potensi optimal. Secara keseluruhan, pendekatan holistik yang didukung pemantauan dan tindak lanjut berkelanjutan dapat membantu perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif.
---	--	--

Berdasarkan hasil analisis artikel dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif berkontribusi penting dalam menjamin hak belajar yang setara bagi seluruh siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya di sekolah dasar. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kompetensi guru, strategi pembelajaran yang adaptif, dukungan layanan bimbingan, peran guru pendamping, serta kurikulum yang fleksibel. Pendidikan inklusif tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan dukungan sistem yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pendidik, penguatan kerja sama berbagai pihak, serta dukungan sarana dan kebijakan agar pendidikan inklusif dapat berjalan lebih efektif.

Pembahasan

A. Manfaat Penelitian Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

Penelitian-penelitian yang dianalisis menunjukkan keunggulan yang kuat dari sisi metodologis dan konseptual dalam mengkaji pendidikan inklusif. Penelitian (Utami and Ubaidillah, 2025) menonjol melalui penggunaan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis protokol PRISMA yang dipadukan dengan analisis bibliometrik. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan tren riset bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) secara sistematis dan objektif. Keunggulan tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai fokus penelitian yang telah berkembang serta area yang masih minim kajian, sehingga memperkuat kontribusi artikel ini dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif yang berbasis bukti.

Keunggulan konseptual juga terlihat pada penelitian (Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif and Yeyen Herlina, 2025) yang menyajikan sintesis literatur terkini mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran inklusif. Penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan *Universal Design for Learning* (UDL) berdampak positif terhadap capaian akademik, keterampilan sosial, dan perkembangan sosial-emosional siswa. Kekuatan artikel ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan temuan empiris dengan faktor pendukung implementasi pembelajaran inklusif, seperti kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan sekolah. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Penelitian (Junarti, Rohmah and Novianti, 2024) memperlihatkan keunggulan pada aspek pengembangan kurikulum dan model

pembelajaran di sekolah inklusif. Melalui kajian literatur yang mencakup publikasi nasional dan internasional dalam rentang waktu yang panjang, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kecenderungan penggunaan kurikulum yang dimodifikasi dan model pembelajaran yang adaptif, khususnya dalam pembelajaran matematika. Keunggulan artikel ini terletak pada kemampuannya menjembatani kebijakan kurikulum dengan praktik pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan gangguan belajar spesifik.

Selain itu, penelitian terkait topik ini memiliki kelebihan pada aspek aplikatif dan kontekstual (Arauf and Nurhayati, 2024; Aristya, Sowiyah and Rini, 2024; Khoerunnissa *et al.*, 2024). Penelitian (Khoerunnissa *et al.*, 2024) menguatkan peran guru sebagai aktor utama dalam pendidikan inklusif melalui kombinasi kajian literatur dan data lapangan, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran inklusif di kelas. Penelitian (Aristya, Sowiyah and Rini, 2024) menegaskan peran strategis guru pendamping bayangan dalam penyusunan dan pelaksanaan Program Pembelajaran Individual (PPI). Sementara itu, penelitian (Arauf and Nurhayati, 2024) unggul dalam mengembangkan pendekatan bimbingan inovatif yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Secara keseluruhan, kelebihan penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dipahami sebagai proses pedagogis yang menempatkan martabat dan kemanusiaan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

B. Relevansi Pendidikan Inklusif terhadap Kesadaran Kemanusiaan dan Kesenjangan

Relevansi pendidikan inklusif dalam meningkatkan kesadaran kemanusiaan dan kesetaraan di lingkungan sekolah tercermin secara kuat dalam penelitian (Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif and Yeyen Herlina, 2025). Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran inklusif, khususnya pada jenjang sekolah dasar, berperan penting dalam menumbuhkan empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi utama kesadaran kemanusiaan karena siswa dibiasakan untuk hidup dan belajar bersama dalam keberagaman kemampuan dan latar belakang.

Relevansi yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian (Al Baqi, 2024) yang menekankan pentingnya pemetaan profil anak berkebutuhan khusus sejak pendidikan anak usia dini sebagai dasar keberlanjutan layanan pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak yang dibahas dalam artikel ini mendorong praktik pendidikan yang adil dan tidak diskriminatif. Dengan memahami kebutuhan kognitif, sensorik, sosial-emosional, dan perilaku siswa secara komprehensif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan menjamin hak pendidikan setiap anak.

Penelitian (Khoerunnissa *et al.*, 2024) dan (Aristya, Sowiyah and Rini, 2024) memperkuat relevansi pendidikan inklusif terhadap prinsip kesetaraan melalui penekanan pada peran guru dan guru pendamping. Penelitian (Khoerunnissa *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang aman secara emosional dan sosial bagi ABK, sehingga mampu mengurangi stigma dan marginalisasi. Penelitian (Aristya, Sowiyah and Rini, 2024) menegaskan bahwa keberadaan guru pendamping bayangan memungkinkan siswa ABK memperoleh dukungan akademik dan sosial yang setara dengan siswa reguler. Dengan demikian, pendidikan inklusif menjadi instrumen penting dalam mewujudkan kesetaraan kesempatan belajar di lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Implikasinya terhadap Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian yang dilaporkan dalam penelitian (Utami and Ubaidillah, 2025) dan (Junarti, Rohmah and Novianti, 2024) menunjukkan bahwa kajian pendidikan inklusif masih didominasi oleh penelitian berbasis tinjauan literatur, namun telah menghasilkan pemetaan konseptual yang jelas mengenai praktik dan arah pengembangan pendidikan inklusif. Penelitian (Utami and Ubaidillah, 2025) menemukan bahwa penelitian bimbingan dan konseling bagi ABK masih terbatas pada tema tertentu, seperti peran konselor dan penanganan disleksia, sementara kajian mengenai pengembangan kapasitas layanan dan siswa berbakat masih relatif minim. Temuan ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan yang lebih aplikatif dan kontekstual. Penelitian (Junarti, Rohmah and Novianti, 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas kurikulum dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran adaptif. Kurikulum yang dimodifikasi dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang beragam terbukti mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam, khususnya dalam pembelajaran matematika. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan inklusif perlu diiringi dengan peningkatan kompetensi pedagogis guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa (Arauf and Nurhayati, 2024; Aristya, Sowiyah and Rini, 2024; Khoerunnissa *et al.*, 2024; Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif and Yeyen Herlina, 2025). Penelitian Pramesworo (2025) menegaskan peningkatan partisipasi, empati, dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran inklusif. Penelitian (Khoerunnissa *et al.*, 2024) dan (Aristya, Sowiyah and Rini, 2024) menunjukkan peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan interaksi sosial ABK melalui dukungan guru dan guru pendamping. Penelitian (Arauf and Nurhayati, 2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan efektivitas pendekatan bimbingan individual dan holistik dalam mengoptimalkan potensi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih manusiawi, adil, dan setara. Pendidikan inklusif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai kemanusiaan, penghargaan terhadap keberagaman, dan keadilan sosial dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa pendidikan inklusif memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kemanusiaan dan kesetaraan di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan sintesis tujuh artikel terpilih melalui pendekatan *Systematic Literature Review* berbasis PRISMA, pendidikan inklusif terbukti tidak hanya menjamin akses belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai empati, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui interaksi sosial yang inklusif, penerapan strategi pembelajaran adaptif, serta dukungan lingkungan sekolah yang responsif terhadap keberagaman siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, peran guru pendamping, fleksibilitas kurikulum, serta ketersediaan layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan. Pendidikan inklusif tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan keterlibatan sosial. Dengan demikian, pendidikan inklusif berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang menyatukan tujuan akademik dan pembentukan karakter berbasis nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Meskipun demikian, studi ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar, termasuk keterbatasan sumber daya, belum meratanya kompetensi guru, serta dukungan kebijakan dan kelembagaan yang belum optimal. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu basis data dan fokus pada literatur akses terbuka, sehingga generalisasi temuan masih perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan studi empiris, data lintas konteks sekolah, serta pendekatan metodologis yang lebih beragam guna memperkuat pemahaman tentang dampak pendidikan inklusif terhadap kesadaran kemanusiaan dan kesetaraan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan menegaskan bahwa pendidikan inklusif merupakan fondasi strategis dalam membangun lingkungan sekolah dasar yang lebih manusiawi, adil, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo atas dukungan akademik yang diberikan, serta kepada para peneliti terdahulu dan pengelola sumber literatur ilmiah yang karyanya menjadi rujukan utama dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdul Rilci, Bagas Tri Nugraha and Gusmaneli (2024) 'Pendidikan Inklusif: Mengakui Keberagaman dan Membangun Kesetaraan', *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), pp. 41–43. Available at: <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.39>.

Anisa, N. and Prasetyo, S. (2025) 'Analisis Peran Pendidikan Inklusif untuk Membangun Moral dalam

Keberagaman di Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Sseri Humaniora*, 10(2), p. 190. Available at: <https://doi.org/10.36722/sh.v10i2.4267>.

Arauf, M.A. and Nurhayati, N. (2024) 'Empowering Growth: Innovative Guidance Techniques for Children with Special Needs: A Comprehensive Literature Review', *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education (IJ SSE)*, pp. 235–250. Available at: <https://doi.org/10.53639/ijsse.v2i3.56>.

Aristya, F.S., Sowiyah, S. and Rini, R. (2024) 'The Role of Shadow Teacher in Inclusive School: A Literature Review', *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(01). Available at: <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i1-58>.

Asitah, N. et al. (2021) 'Inclusive Education Research Mapping in ASEAN: Lesson from Scientometric Perspective', in *International Conference on Industrial & Mechanical Engineering and Operations Management*. Dhaka, Bangladesh.

Asitah, N. et al. (2024) 'Virtual Reality in Inclusive Basic Education: A Systematic Review of Roles and Application for Future Education Directions', in *2024 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*. IEEE, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1109/ICISS62896.2024.10751008>.

Asitah, N., Suyitno, I. and Nusantara, T. (2025) 'PGSD Students' Perspectives on Gamification Learning in Indonesian Language Courses', *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 13(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jp2sd.v13i1.35755>.

Al Baqi, S. (2024) 'Pemetaan Profil Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD dan Implikasinya dalam Pendekatan Child-Centered Learning', *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), pp. 165–180. Available at: <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4.78>.

Hasugian, T. and Sidabalok, P.P. (2024) 'Peran Pendidikan Inklusif dalam Membentuk Sikap Empati dan Penerimaan terhadap Perbedaan di Kalangan Anak-Anak', *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 1(2).

Ignatius Septo Pramesworo, Muhammad Ni'amul Hanif and Yeyen Herlina (2025) 'Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Umum: Tinjauan Literatur Terbaru', *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3352>.

Junarti, Rohmah, I.I.T. and Novianti, D.E. (2024) 'Direction in Curriculum and Mathematics Learning Model in Inclusive School: A Systematic Literature Review', in *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science*. Asosiasi Pengelola Publikasi Ilmiah Perguruan Tinggi PGRI. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55506/icdess.v2i1.72>.

Khoerunnissa, V. et al. (2024) 'Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas: Sebuah Tinjauan Literatur', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5135>.

Latif, H.N.M. and Paramita, P.P. (2023) 'Constraints and Strategies for Inclusive Education in Indonesia at the Primary School Level: A Literature Review', *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 5(2), pp. 134–147. Available at: <https://doi.org/10.18326/ijip.v5i2.71>.

Muslimah, R. and Darmayanti, M. (2024) 'Implementation of Inclusive Education in Primary Schools: A Literature Review and Bibliometric Analysis', *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 8(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/inklusi.v8n2.p130-142>.

Novianti, N. et al. (2025) 'A Systems Approach to Inclusive Education in Indonesian Primary Schools: A Case Study', *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 9(1), p. 116. Available at: <https://doi.org/10.32934/jmie.v9i1.697>.

Nurdiansyah, A. and Mohd Puad, M.H. bin (2024) 'Inclusive Education in Elementary Schools: an Analysis of Implementation and Policies in SD Negeri 1 Karangwidoro', *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 5(1), pp.

33–37. Available at: <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v5i1.154>.

PRISMA (2022) *PRISMA: Transparent Reporting Of Systematic Reviews And Meta-Analyses*, prisma-statement.org.

Sutanto, N.H., Utami, E. and Rismayani, R. (2021) 'Systematic Literature Review untuk Identifikasi Metode Evaluasi Website Layanan Pendidikan di Indonesia', *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.55635/jic.v7i1.133>.

Utami, R.T. and Ubaidillah, M. (2025) 'Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif: Systematic Literature Review', *Walada: Journal of Primary Education*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.61798/wjpe.v4i1.278>.